

NOV.	15/FSPS/EG/93
KLAS	
TERIMA	OKT '93

EMPRAK

di

KABUPATEN REMBANG



Oleh :

Ronny Eko Yulianto



Tugas akhir
Program Studi Etnomusikologi
Jurusan Karawitan Fakultas Kesenian
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
1992/1993

Tugas akhir ini diterima oleh Tim Penguji Fakultas Kesenian
Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 10 April 1993.



Sunaryo, S.S.T.
Ketua/Pembimbing I



Drs. Marseno, M.S.

Anggota



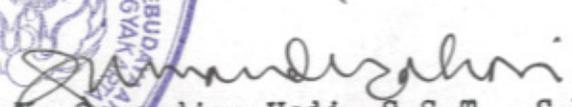
Dra. Ny. A. Siti Kolimah Subalidinata
Anggota



I Wayan Senen, S.S.T., M.Hum.
Anggota

Mengetahui

Dekan Fakultas Kesenian



I. Sumandiyo Hadi, S.S.T., S.U.

NIP. 130367460

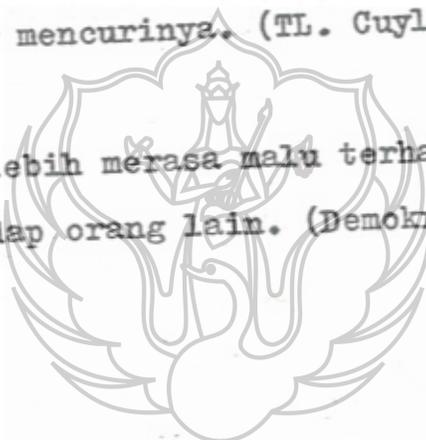
M O T T O

- Milikilah lebih banyak daripada yang anda perlihatkan,
Berbicaralah kurang daripada yang anda ketahui,
Pinjamilah kurang daripada yang anda miliki.

(Shakespeare)

- Jika kamu membelanjakan uang untuk menambah ilmu
pengetahuan yang berada di kepalaku, tak satupun
orang lain yang mencurinya. (TL. Cuyler).

- Belajar untuk lebih merasa malu terhadap diri sendiri
daripada terhadap orang lain. (Demokritus)



PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini kupersembahkan kepada :

- Ayah Bundaku tercinta yang selalu mengharapkan kesuksesanku
- Kedua adikku tercinta, Ari dan Vivi
- Calon istriku tercinta Eliyaningsih
- Almamater tempat kumenimba ilmu



KATA PENGANTAR

Rasa puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmatnya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berupa Karya Tulis, walau hasilnya masih sangat sederhana.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa ilmu pengetahuan yang penulis miliki sangat terbatas, sehingga kesempurnaan Karya Tulis ini belum terwujud, maka penulis mengharapkan kritik serta saran dari pembaca yang bersifat membangun demi kesempurnaannya.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu serta memberi bimbingan hingga terwujudnya Karya Tulis ini.

Ucapan terima kasih, penulis sampaikan kepada yang terhormat :

1. Bapak Sunaryo, S. S. T. selaku ketua jurusan Karawitan Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Konsultan I dan Dosen Pembimbing yang telah memberi saran dan petunjuk hingga terwujudnya karya tulis ini.
2. Bapak Drs. Haryono, sebagai Konsultan II, yang banyak memberikan bimbingan serta metode-metode penulisan hingga terwujudnya karya tulis ini.
3. Perpustakaan ISI Yogyakarta beserta stafnya, yang telah banyak membantu memberikan sarana berupa buku-buku yang banyak mendukung dalam penulisan ini.

4. Perpustakaan Wilayah Yogyakarta beserta staf.
5. Bapak Suradi, selaku nara sumber dan penggerak kesenian Emprak di desa Kuangsan.
6. Bapak Mas'kad, selaku penilik kebudayaan Kaliori yang banyak mendukung penulisan ini.
7. Bapak Samin, selaku nara sumber dan sesepuh desa Kuangsan.
8. Bapak Senen, selaku nara sumber kesenian Emprak.
9. Bapak Sutrisno, selaku nara sumber dan pimpinan kesenian Emprak.
10. Bapak Ibu Imam Kukuh selaku orang tua yang telah memberikan dorongan moral dan pembiayaan dalam penyelesaian studi.
11. Adik dan sanak saudara yang telah memberikan dorongan dan bantuan baik moral maupun material dalam penyelesaian studi penulis.
12. Akhirnya ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang ikut membantu dari awal hingga terwujudnya karya tulis ini.

Penulis berharap semoga amal dan jasa baik dari semua pihak, baik instansi maupun perorangan mendapat imbalan yang seimbang dari Tuhan yang Maha Esa.

Akhirnya dengan kerendahan hati penulis berharap semoga karya tulis ini bermanfaat.

Yogyakarta, 10 April 1993

Penulis

DAFTAR GAMBAR

- | | |
|-----------|--|
| Gambar 1 | Sesaji Kesenian Emprak |
| Gambar 2 | Tempat penyajian Kesenian Emprak |
| Gambar 3 | Setting Instrumen Kesenian Emprak |
| Gambar 4 | Kendang Ciblon |
| Gambar 5 | Terbang |
| Gambar 6 | Keprak dan Keyyak |
| Gambar 7 | Tarian Bayem Gatel |
| Gambar 8 | Tarian Srimpen |
| Gambar 9 | Tarian Silir |
| Gambar 10 | Tarian Simak |
| Gambar 11 | Tarian Kebo Dobyang |
| Gambar 12 | Tarian Sanyar |
| Gambar 13 | Tarian Gondoriyo |
| Gambar 14 | Tarian Ngudang Anak |
| Gambar 15 | Tarian Badhutan |
| Gambar 16 | Kendang Ciblon dengan bagian-bagiannya |

DAFTAR SINGKATAN

R.A.	= Raden Ajeng
H.a	= Hektar
DEP DIK BUD	= Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Ji	= Siji (1)
Ro	= Loro (2)
Mo	= Lima (5)
Nem	= Enem (6)



DAFTAR LAMPIRAN

KATA PENGANTAR.....

HAL 1. Daftar Istilah

HAL 2. Nama Pendukung Kesenian Emprak

HAL 3. Peta

KATA PENUTUP.....

DAFTAR ISI.....

DAFTAR LAMPIRAN.....

DAFTAR PUSTAKA.....

DAFTAR GAMBAR.....



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN MOTTO.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....;	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR SINGKATAN.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
RINGKASAN PENULISAN.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Tujuan Penulisan.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Metode Penulisan.....	8
BAB II. TINJAUAN UMUM KESENIAN EMPRAK DI KABUPATEN REMBANG.....	13
A. KONDISI FISIK.....	14
B. KONDISI SOSIAL.....	15
C. KONDISI EKONOMI.....	17
D. KONDISI AGAMA DAN KEPERCAYAAN.....	17
E. PENGERTIAN EMPRAK.....	19

F. ASAL-USUL KESENIAN EMPRAK DI KABUPATEN REMBANG.....	21
G. FUNGSI KESENIAN EMPRAK.....	25
H. KESENIAN EMPRAK DAN MASYARAKAT DESA KUANGSAN.....	27
I. INSTRUMEN KESENIAN EMPRAK.....	29

BAB III. TRADISI PENYAJIAN KESENIAN EMPRAK

DI KABUPATEN REMBANG.....	31
A. TRADISI KESENIAN EMPRAK PADA MUSIM PANEN.....	31
B. TRADISI PENYAJIAN KESENIAN EMPRAK UNTUK MERAYAKAN SEDEKAH DESA.....	33
1. Persiapan Tradisi Kesenian Emprak.....	34
2. Tempat Penyajian.....	35
3. Setting Instrumen.....	36
C. MAKNA DAN SIMBOLIS DALAM KESENIAN EMPRAK.....	37
D. PERANAN KENDANG DALAM KESENIAN EMPRAK.....	51
1. Fungsi Kendang Ciblon.....	51
2. Penyeteman Kendang Ciblon.....	53
3. Posisi Bermain Kendang.....	55
4. Tehnik Tabuhan Kendang.....	56
F. TRANSKRIP GENDING EMPRAK.....	59

BAB IV. KESIMPULAN.....	71
SUMBER-SUMBER YANG DIACU.....	73
1. Sumber-sumber Tercetak.....	73

2. Nara Sumber.....	74
3. Diskotek.....	74
LAMPIRAN.....	75



RINGKASAN
EMPRAK
DI KABUPATEN REMBANG

oleh :

Rönnny Eko Yulianto

Di kabupaten Rembang terdapat suatu seni budaya tradisi yang dinamakan Emprak, dan disajikan pada saat-saat tertentu, seperti pada saat musim panen tiba, pembukaan dan penutupan bulan Sura atau sedekah desa. Kesenian Emprak biasa dipentaskan pada malam hari, kira-kira mulai dari pukul 21.00 sampai pukul 04.00 WIB. Tradisi penyajian kesenian Emprak ini juga bisa dipakai untuk acara-acara lain, misalnya untuk menyambut HUT proklamasi 17 Agustus, orang punya khajat atau nazar, dalam rangkaian slametan. Kesenian ini berpusat di desa Kuangsan, kecamatan Kaliori, kabupaten Rembang.

Tradisi penyajian kesenian Emprak, merupakan hasil kreativitas budaya masyarakat, karena masyarakat membutuhkan suatu media untuk mengungkapkan perasaan yang diwujudkan dalam bentuk penyajian kesenian Emprak. Tradisi tersebut, sampai sekarang masih dilaksanakan dalam bentuk yang sederhana, hal ini tidak lepas dari kondisi sosial budaya masyarakat yang dipengaruhi oleh pola pikirnya, kepercayaan dan nilai-nilai yang berlaku di dalam

masyarakat tersebut. Tradisi penyajian kesenian Emprak yang masih ada ini memiliki nilai ritual, terbukti dengan adanya sesaji dan gending-gending yang dikeramatkan, juga adanya unsur-unsur nilai simbolis yang bermanfaat baik bagi masyarakat pendukungnya.

Pada hakikatnya, tradisi penyajian kesenian Emprak di kabupaten Rembang ini, merupakan tradisi masa lampau, yang sampai sekarang masih dilestarikan. Hal ini terbukti dengan adanya perhatian dari pemerintah yang turun tangan dalam kelangsungan hidup tradisi penyajian kesenian Emprak tersebut, maksudnya ialah segala biaya yang berkaitan dengan kepentingan penyajian kesenian Emprak, ditanggung oleh Pemerintah Daerah kabupaten Rembang.

Bentuk fisik instrumen kesenian Emprak yang sederhana dan hanya terdiri dari empat instrumen yaitu : kendang, terbang, keprak dan keyyak, namun hal ini tidak mengurangi semangat bagi masyarakat pendukungnya untuk menjalankan tradisi tersebut. hal inilah yang menarik untuk diungkapkan.

Yogyakarta, 10 April 1993

Program Studi S.1 Etnomusikologi

Jurusan Seni Karawitan

Fakultas Kesenian

Institut Seni Indonesia

Yogyakarta.

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. LATAR BELAKANG

Kesenian adalah hasil kreativitas budaya yang hidup berkembang di lingkungan masyarakat, hal ini membuat perwujudan seni yang berkembang di lingkungan masyarakat merupakan cermin dari kepribadian dan kebiasaan hidup masyarakat setempat. Sebagai ujud jiwa dan perasaan manusia seni dibentuk oleh nilai, sikap dan keyakinan dasar dari seseorang, sebagai bagian dari kelompok masyarakat, yang tergantung dari pola pikir, perasaan dan tindakan mereka itu.¹

Kesenian daerah maupun kesenian nasional adalah suatu karya seni yang menggambarkan situasi dan kondisi kejiwaan maupun semangat yang berbeda-beda. Di dalam karya seni dapat diungkapkan perasaan kegelisahan, kegembiraan serta keberanian dan bahkan mengungkapkan cita-cita luhur.²

Indonesia menyimpan banyak sekali kekayaan budaya daerah, namun usaha bagi penggalian kebudayaan-kebudayaan daerah ini masih kurang, maka perlu adanya perhatian

¹Judith Lynne Hanna. "Tari dan Ilmu-ilmu sosial : Sebuah Titian Askalasi Visi," Dalam Martin Harberman dan Tobie Meisel, ed., Tari Sebagai Seni di Lingkungan Akademi, terjemahan Ben Suharto (Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia, 1981), p. 40

²Habib Mustopo, Manusia dan Budaya Kumpulan Essay Budaya Dasar (Surabaya: PN Usaha Nasional, 1983), p. 53

khusus terhadap keberadaan kesenian tradisional ini, sebab gejala membanjirnya arus budaya barat, telah menyita perhatian terhadap kesenian-kesenian daerah, jika kondisi ini dibiarkan, budaya daerah ini akan tenggelam oleh derasnya arus budaya barat. Untuk itu perlu diperhatikan dan dipikirkan yang lebih mendasar tentang keberadaan kebudayaan daerah di Indonesia.

Rembang adalah kota kecil yang terletak disebelah timur Semarang, Ibu kota Jawa Tengah. Letaknya berbatasan langsung dengan laut Jawa, di sebelah timur merupakan perbatasan antara propinsi Jawa Tengah dengan Jawa Timur, sedangkan desa Kuangsan terletak sebelum memasuki kota Rembang, apabila kita dari arah barat, tepatnya di kecamatan Kaliori. Di desa Kuangsan inilah terdapat sebuah kesenian tradisional yang disebut "Emprak", yaitu suatu perpaduan antara musik, tari dan drama. Sudah menjadi tradisi bila kesenian ini diadakan tiap musim panen tiba untuk mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan, dengan menggelar acara kesenian Emprak pada malam hari di lapangan, selain itu sering pula digunakan sebagai penyambutah pembukaan bulan Sura dan penutupan bulan Sura, menyambut Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia, serta untuk keperluan hajjat, seperti : pernikahan, khitanan atau pelepasan nazar.

Sebenarnya latar belakang masyarakat itu sendiri sangat mendukung, baik itu berupa pekerjaan mereka sehari-hari maupun cerita-cerita yang mereka suguhkan, kare-

na cerita-cerita itu kebanyakan berkaitan erat dengan pekerjaan mereka sehari-hari yaitu masalah pertanian. Sebenarnya cerita yang disuguhkan tidak hanya masalah pertanian saja, tetapi setiap jalan cerita pasti dimasukkan unsur pertanian. Demikian dengan musiknya, walaupun amat sederhana dan monoton tetapi amat menunjang bagi kesenian Emprak tersebut, karena ditunjang oleh beberapa aspek maka kesenian ini menjadi hidup.

Kedinamisan perkembangan kesenian tradisional tentunya tidak terlepas dari nilai yang terkandung didalamnya yang membuat para generasi muda timbul suatu keinginan untuk senantiasa menghayati dan menjunjung tinggi sepanjang masa. Banyak orang dalam hal ini menyebutnya musik tradisi dalam arti karawitan merupakan satu cabang kebudayaan yang adiluhung.³ Kebudayaan ini sangat penting untuk dilestarikan dan diwariskan pada generasi selanjutnya, agar generasi tersebut ikut merasa memiliki dan mengenal budayanya sendiri.

Tradisi penyajian kesenian Emprak di kabupaten Rembang ini merupakan peninggalan turun-temurun, yang masih berlangsung sampai sekarang, sebab dalam hal ini masih didukung dengan materi yang ada seperti pelaku, tempat, dana serta penanggung jawabnya dari Pemerintah Daerah.

³ Bambang Yudoyono, Gamelan Jawa Awal Mula, Makna Masa Depan, (Jakarta: PT Karya Unipress, 1984), p.20

Disamping itu dengan adanya kepercayaan yang masih dilakukan oleh sebagian masyarakat di desa Kuangsan, yang merupakan warisan tradisi kesenian masa lalu atau turun-temurun di desa Kuangsan. Adanya kontinuitas tradisi penyajian kesenian Emprak ini, dan adanya perubahan persepsi masyarakat, maka perlu adanya persesuaian antara keduanya, hal ini akan mengakibatkan perkembangan dan pergeseran pada kesenian tersebut.

Perubahan tradisi penyajian kesenian Emprak ini mungkin saja terjadi, sebab kebudayaan selalu bergerak sesuai dengan manusia yang hidup dalam masyarakat yang menjadi wadah kebudayaan.⁴

Kesenian tradisional yang merupakan salah satu unsur dari kebudayaan juga mengalami gerak dalam hidupnya, yang kemudian membawa perubahan. Di desa Kuangsan terdapat dua kelompok kesenian Emprak. Dua kelompok tersebut dalam perkembangan penyajiannya mendapat tanggapan dari masyarakat yang berbeda. Antara kelompok Emprak tua dan Emprak muda tidak selalu mendapat tanggapan dari seluruh masyarakat di kabupaten Rembang, hal ini tergantung dari penyajiannya, tentunya masyarakat akan memilih penyajian yang bagus, terutama cerita yang akan dibawakan. Tradisi ini masih dijalankan walaupun tampak terjadi perubahan, antara lain terlihat dari sikap pe-

⁴Soerjono Soekanto. Sosiologi Suatu Pengantar (Jakarta: Universitas Indonesia, 1969), p.69

nabuh pada waktu menabuh, sikap duduk seenaknya, hal ini tidak menyangkut penilaian masyarakat setempat.

Masalah-masalah inilah yang mendorong untuk dikaji lebih dalam tentang tradisi kesenian Emprak di desa Kuangsan, kecamatan Kaliori, kabupaten Rembang.

B. BATASAN MASALAH

Pada kesempatan ini akan dikaji lebih dalam tentang tradisi penyajian kesenian Emprak di kabupaten Rembang. Permasalahan yang menarik untuk dikaji adalah, mengapa kesenian Emprak ini disajikan untuk perayaan se-dekah desa pada musim panen, dalam rangkaian slametan, serta pengaruh apa saja yang berkaitan dengan tradisi penyajian kesenian Emprak, terhadap masyarakat pendukungnya, di samping itu mentranskrip gending yang disajikan. Permasalahan ini dikaji dari aspek musikologi, dan tidak menutup kemungkinan dari dimensi sosiologi dan sejarah.

Batasan masalah di atas dimaksudkan agar pembicaraan lebih terarah pada obyek yang diteliti supaya dapat dipakai sebagai dasar kajian untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

C. TUJUAN PENULISAN

Dalam penulisan ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengkaji apa yang dinamakan kesenian Emprak.

2. Untuk mencari, mengapa tradisi kesenian Emprak disajikan pada saat musim panen tiba dalam rangkaian slametan.
3. Ingin mengetahui pengaruh tradisi penyajian kesenian Emprak ini terhadap kehidupan masyarakat pendukungnya.
4. Untuk menyebarluaskan informasi pada masyarakat bahwa di kabupaten Rembang ini masih ada kesenian tradisi penyajian kesenian Emprak yang dipentaskan pada saat musim panen tiba.
5. Mendokumentasikan tradisi penyajian kesenian Emprak ini, untuk membantu melestarikan kesenian tradisional agar tidak punah. Dengan dokumentasi yang ada ini, diharapkan akan membuka wawasan kepada generasi muda untuk mencintai kesenian daerah sendiri dan dapat merangsang penelitian selanjutnya.

Di samping itu penulisan ini, merupakan salah satu syarat untuk menempuh ujian tugas akhir program studi S-I Etnomusikologi, jurusan Seni Karawitan pada Fakultas Kesenian, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Di dalam penulisan ini sudah barang tentu tidak akan lepas dari sumber-sumber tertulis, yang terkait dengan masalah yang dibahas dan sebagai bahan pijak.

Sedang buku-buku yang dipergunakan sebagai penunjang penulisan ini antara lain :

Budiono Herusatoto, Simbol dalam Budaya Jawa.

(Yogyakarta: Hadinata, 1970). Buku ini berisi tentang simbolisme dalam kebudayaan Jawa. Simbolisme ini digunakan sebagai alat untuk menggambarkan sesuatu atau lebih tepat dipakai sebagai media budaya oleh orang Jawa.

Bambang Yudoyono, Gamelan Jawa Asal Mula, Makna dan Masa depannya. (Jakarta: PT Karya Unipress. 1984).

Dalam buku ini diungkapkan tentang sejarah gamelan Jawa serta makna bentuk gamelan Jawa. Disamping itu menyatakan bahwa gamelan Jawa ini merupakan salah satu kesenian yang adiluhung. Hal ini dapat untuk membantu menganalisa keberadaan kesenian Emprak, mengenai instrumennya.

Clifford Geertz, Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa. Terjemahan Aswab Mahasin, tentang agama masyarakat Jawa yang masih bersifat sinkritisme, serta menyimpulkan kehidupan masyarakat Jawa yang terdiri dari tiga golongan, yaitu: abangan, santri dan priyayi. (Jakarta: Pustaka Jaya, 1981). Hal ini membantu untuk mengungkapkan masyarakat pendukung tradisi penyajian kesenian Emprak di kabupaten Rembang.

Jaap Kunst, Music in Java Its History, Its Theory and Its Technique. Volume I dan II. ed. E. L. Heins (The Hague : P. Martinus Nijhoff, 1973) Buku ini berisi tentang keberadaan musik tradisional. Hal ini dapat membantu melacak tentang musik Emprak.

Pono Banoe, Pengantar Pengetahuan Alat Musik. (Jakarta: CV Baru, 1984). Buku ini membahas tentang berbagai macam alat musik, ditinjau dari aspek bahan yang terkait dengan sumber bunyi. Hal ini membantu untuk mengkaji tentang instrumen Emprak.

E. METODE

Metode penulisan yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode yang bersifat deskriptif analisa. Metode ini bertujuan untuk menyampaikan fakta-fakta dengan jelas sesuai dengan data yang diperoleh, maka diperlukan ketelitian agar di dalam mengklasifikasikan data tidak menemui kesulitan dan supaya memperoleh data yang sesuai dengan yang dikehendaki.

Dalam penelitian ini ada beberapa tahap yang harus dilakukan dalam pengumpulan bahan atau data yang berkaitan dengan obyek yang diteliti. Adapun tahap-tahap yang ditempuh dalam penelitian ini yaitu:

1. Tahap Pengumpulan Data.
2. Tahap Pengolahan dan Analisis Data.
3. Tahap Penulisan.

1. Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data ini merupakan tahap awal dalam penulisan, untuk memperoleh data primer yang valid dan langkah ini merupakan penentu di dalam penulisan, maka untuk memperoleh data itu dipergunakan suatu metode, adapun metode yang dipergunakan dalam penulisan ini

yaitu:

- a. Studi Pustaka
- b. Observasi
- c. Wawancara
- d. Diskotek

a. Studi Pustaka

Di dalam penulisan ini sudah tentu tidak akan lepas dari sumber-sumber tertulis, maka untuk mencari sumber tertulis ini dilakukan studi pustaka. Adapun tujuannya yaitu mencari buku-buku yang akan dijadikan landasan terutama buku-buku yang ada relevansinya dengan masalah yang diteliti.

Untuk sumber-sumber tertulis ini diambil dari buku-buku yang mengulas tentang kesenian tradisional yang ada kaitannya dengan kesenian Emprak di kabupaten Rembang, juga buku lainnya yang mengungkap masalah sosial budaya dan yang berkaitan dengan sejarah serta fungsi seni di dalam masyarakat. Studi pustaka ini dilakukan di Perpustakaan Wilayah Yogyakarta, Perpustakaan Javanologi dan Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

b. Observasi

Metode ini dilakukan untuk melengkapi data tertulis tentang tradisi penyajian kesenian Emprak di kabupaten Rembang, oleh karena kurangnya data atau literatur yang berkaitan dengan tradisi penyajian kesenian Emprak,

maka untuk memperoleh data yang valid dilakukan observasi.

Observasi dilakukan dengan mengamati keadaan tradisi penyajian kesenian Emprak dalam kehidupan masyarakat pendukungnya. Selain itu juga mengamati langsung tentang tradisi penyajian kesenian Emprak ini pada saat musim panen tiba dalam rangkaian slametan.

c. Wawancara

Wawancara ini dilakukan karena data yang dimaksud tidak diperoleh dalam buku-buku, maka untuk memperoleh data primer yang valid, dalam penulisan ini dilakukan wawancara dengan informan yang terlibat langsung dalam tradisi penyajian kesenian Emprak, maupun pemuka masyarakat yang dianggap dapat memberikan informasi atau data tentang tradisi penyajian kesenian Emprak di kabupaten Rembang.

d. Diskotek

Kecuali penggunaan metode-metode tersebut diatas dalam mengumpulkan data, penulis juga menggunakan metode diskotek, yaitu merekam gending-gending yang disajikan dalam tradisi penyajian kesenian Emprak. Metode ini membantu untuk mentranskrip gending yang disajikan dalam tradisi penyajian kesenian Emprak di kabupaten Rembang.

2. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Guna memperoleh data yang valid, maka sejumlah data yang telah terkumpul kemudian diseleksi dan yang memiliki validitas tinggi, selanjutnya dianalisa dengan menggunakan analisa non statistik sesuai data yang terkumpul, kemudian data yang telah dianalisis diidentifikasi, dan hasil analisis tersebut kemudian disusun dalam sebuah laporan tertulis.

3. Tahap Penulisan

Pada tahap ini hasil data yang telah dianalisis tersebut kemudian disusun dalam laporan tertulis dengan susunan sebagai berikut:

- BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, tujuan penulisan, tinjauan pustaka serta metode penulisan.
- BAB II Tinjauan Umum Kesenian Emprak, terinci atas pengertian dan asal-usul kesenian Emprak. Dalam bab ini juga membahas tentang fungsi, agama, masyarakat desa Kuangsan dan instrumen kesenian Emprak.
- BAB III Diskripsi Penyajian Kesenian Emprak pada saat musim panen tiba untuk perayaan sedekah desa, terinci atas persiapan, tempat penyajian, setting instrumen, serta mengungkap makna simbolis dalam kesenian Emprak, peranan instrumen kendang dan menganalisis musik kesenian Emprak.

BAB IV Penutup yang berisi tentang kesimpulan.

